

KEBIASAAN

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: Ibrani 10:19-39

“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, terlebih lagi sementara kamu melihat hari Tuhan semakin mendekat.” (ayat 25)

Saya pernah mendengar bagaimana para biksu Shaolin bisa memegang panci yang berisi air mendidih dengan tangan telanjang tanpa merasa kesakitan. Bagaimana mereka bisa melakukannya? Ternyata rahasianya adalah mereka membiasakan tangan mereka untuk memegang panci panas. Awalnya tangan mereka melepuh. Tapi seiring semakin sering mereka melakukannya, saraf di tangan mereka pun mati, sehingga akhirnya setelah berkali-kali melakukannya tangan mereka seperti kebal terhadap panas.

Tubuh manusia memang memiliki mekanisme mengingat sesuatu yang dilakukan berulang kali dan menganggapnya sebagai sesuatu yang normal. Hal yang sama

berlaku dalam kehidupan rohani. Ketika kita membiasakan diri melakukan suatu kebiasaan baik maka lama kelamaan kita akan terbiasa melakukannya. Begitu pula dengan kebiasaan buruk, seperti yang dikatakan Ibrani 10:25a: Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang....Pada awalnya mereka mungkin tidak bermaksud menjauhkan diri dari pertemuan ibadah. Tapi karena mereka membiasakan diri melakukannya, hari demi hari, minggu demi minggu, sampai bulan dan akhirnya tahun, akhirnya mereka pun benar-benar menghilang dari komunitas rohaninya.

Memulai suatu kebiasaan (baik ataupun buruk) tentu membutuhkan waktu dan usaha. Tapi ketika itu sudah mendarah daging barulah kita merasakan manfaat atau kerugiannya. Karena itu tentukanlah kebiasaan apa yang akan kita kembangkan dalam diri kita hari ini. Apakah kebiasaan baik atau kebiasaan buruk?.

Setiap kebiasaan dimulai dari satu tindakan yang berulang kali. Lakukanlah tindakan baik sehingga terbentuk kebiasaan baik.



POOLS OF WATER IN THE WILDERNESS

Psalms 114:7-8

“Tremble, O earth, at the presence of the Lord, At the presence of the God of Jacob, Who turned the rock into a pool of water, The flint into a fountain of waters.” (NKJV)

Mazmur 114:7-8

“Gemetarlah, hai bumi, di hadapan Tuhan, di hadapan Allah Yakub, yang mengubah gunung batu menjadi kolam air, dan batu yang keras menjadi mata air!” (TB)

DIAM - TIDAK MENGASIHI

Di Amerika, beberapa orang diperkarakan ke pengadilan karena **MENYAKSIKAN LANGSUNG** seseorang yang sedang tenggelam, tapi **TIDAK BERUSAHA** melakukan **APAPUN** untuk menolongnya. Mereka dituntut atas sikap **IGNORANT** atau **KETIDAK-PEDULIAN**.

Peristiwa ini menimbulkan **KEPRIHATINAN PUBLIK**, karena ternyata, **BELAS KASIH** terhadap orang lain, telah **TURUN** ketingkat sangat parah di negara itu. Namun sebenarnya hal demikian **BUKAN** monopoli negara super power seperti Amerika.

Diseluruh dunia, bahkan di negara kita-pun, hal ini **BANYAK** terjadi. Beberapa tahun lalu, disebuah program reaty show, orang-orang dipancing untuk **BERBUAT KEBAIKAN** dengan meng-instruksikan seseorang untuk berkeliling **MENCARI PERTOLONGAN**.

Namun, sebagian besar orang **TIDAK PEDULI**, bahkan memperlakukannya **KASAR**. Hanya segelintir orang yang tergerak untuk

MENOLONG.

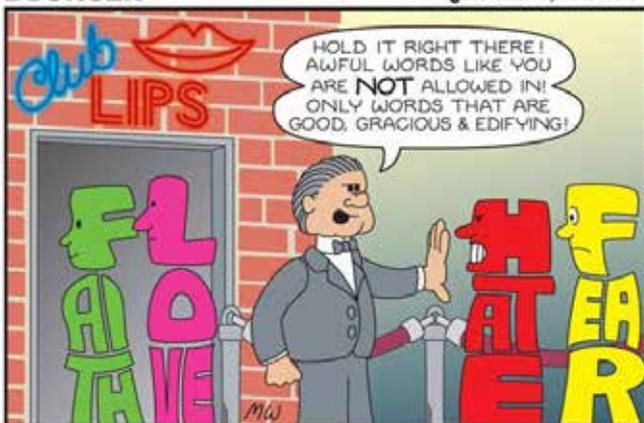
Apakah diantara orang-orang yang tidak berbuat **APAPUN** untuk menolong orang lain itu, juga **TERMASUK** Anda dan saya?

IMAN bukan sekedar pengetahuan intelektual, tapi terlebih lagi dituntut **PRAKTIKNYA**. Dan **MENOLONG ORANG LAIN** adalah salah satu praktik paling sederhana dari **IMAN**.

Wajarkah jika kita memilih untuk **BERPANGKU-TANGAN?** Dewasa ini, banyak penipu memanfaatkan ketulusan hati seseorang untuk mengambil **KEUNTUNGAN**, sehingga orang merasa ragu untuk **MENOLONG**. Hal itu dapat dipahami, namun jangan biarkan **KECURIGAAN** itu menghalangi kita untuk berbuat baik. Tetaplah **WASPADA**, namun tunjukkan **BELAS KASIHAN**, karena melihat kemalangan orang lain **TANPA** bersedia untuk menolong(tanda dari **KETIADAAN Iman**). Dan segala sesuatu yang dilakukan **TANPA IMAN** adalah **DOSA**.

BOUNCER

A Joyful Toon by Mike Waters



Set a guard over my mouth, O LORD;
keep watch over the door of my lips.

- PSALM 141:3 NIV

We should be discriminating about which words we allow through the door of our lips.

KISAH SEBUAH JENDELA

Sepasang suami isteri yang baru saja menikah menempati rumah di suatu kompleks perumahan. Suatu pagi, si isteri melalui JENDELA KACA melihat tetangganya menjemur kain. *“Cuciannya kurang bersih, ya?”*, kata si isteri. *“Sepertinya dia tidak tahu CARA mencuci pakaian.”* Suaminya menoleh, namun tidak ber-komentar apapun.

Sejak hari itu, setiap kali tetangganya menjemur pakaian, si isteri SELALU memberikan KOMENTAR YANG SAMA. Seminggu berlalu, si isteri tiba-tiba berseru kepada suaminya: *“Lihat, sepertinya dia telah belajar mencuci dengan BENAR.”* Si suami menjawab: *“Saya bangun pagi hari ini, dan MEMBERSIHKAN jendela kaca KITA.”*

Hari ini, kita merasa seseorang BURUK TINGKAHNYA dihadapan kita. Jangan buru-buru menghakimi, karena bisa saja HATI kita yang sedang BERMASALAH. Firman Tuhan

menasehati agar benar-benar MENJAGA HATI karena HATI kita sangat licik. HATI kita bisa sangat benci pada seseorang, namun tindakan kita bisa semanis madu dan ucapan kita sangat merdu dihadapan orang itu. Itulah salah satu KEHEBATAN HATI. Tak seorangpun yang tahu, APA isi hati kita, hanya TUHAN dan KITA aja yang tahu.

Apa yang kita LIHAT pada saat menilai orang lain, tergantung kepada KEJERNIHAN PIKIRAN kita saat memandangnya. Jika HATI bersih, maka BERSIH pula PIKIRAN. Jika PIKIRAN bersih, maka bersih pula PERKATAAN. Jika perkataan bersih, maka bersih pula PERBUATAN.

HATI, PIKIRAN dan PERKATAAN mencerminkan HIDUP kita. Selalu koreksi hati, agar kita selalu mampu memandang POSITIF segala peristiwa yang kita hadapi. JAGALAH dan SELALU BERSIHKAN HATI.

APA YANG DILEPASKAN ITU YANG AKAN KEMBALI

TOMMY Seorang pejalan kaki yang mengadakan perjalanan dimalam bersalju yang tebal dan dingin dibawah 0 derajat di New England. Ia begitu lelah dan kakinya sudah beku, ia merasa tidak dapat bergerak lebih jauh lagi.

Hatinya mulai tergoda untuk menyerah dan ingin berbaring diatas salju, Tapi ia sadar itu berarti kematian. Sementara ia terus berjuang dan berjalan di atas salju, kakinya terantuk pada sebuah gundukan. Ternyata gundukan itu adalah tubuh seseorang.

Tommy hatinya bergumul antara ditinggal atau ditolong, tapi tiba-tiba rasa belas kasihan mulai berkobar dalam dirinya. Ia mulai berjalan berjuang menempuh jalan bersalju sambil membopong orang itu.

Di kejauhan ia melihat cahaya dan ia maju

terus mendekati cahaya itu. Akhirnya Tommy jatuh rebah tepat di depan pintu rumah orang.

Rumah itu adalah milik seorang petani bersama istrinya dan mereka menyeret dua tubuh laki-laki setengah kaku itu, membawanya ketempat perapian dan menghangatkannya, memberikan makanan, minuman hangat dan tempat tidur.

Orang yang ditolong mengucapkan terima kasih kepada Tommy karena telah menyelamatkan jiwanya. Tommy si pejalan kaki dari New England ini berkata, *“Saat menolong hidup anda, sebenarnya saya juga menyelamatkan hidup saya sendiri, karena tadinya saya juga sebenarnya mau menyerah.”*

Setiap usaha dan tugas yang dibuat untuk orang lain, sebenarnya justru juga

untuk mendatangkan keuntungan bagi diri kita sendiri.

Kalau kita melukai orang lain, maka sebenarnya kita juga melukai diri kita sendiri. Setiap kita memberkati orang lain, maka kita

juga memberkati diri kita sendiri.

Setiap kata simpati yang diucapkan pada orang yang berduka, sering juga melepaskan simpati pada diri kita sendiri.

KISAH LAKI-LAKI DAN KELEDAI

Ini kisah sejak zaman dahulu kala. Suatu ketika seorang laki-laki beserta anaknya membawa seekor keledai kepasar. Ditengah jalan, beberapa orang melihat mereka dan tertawa, *“Lihatlah orang-orang dungu itu. Mengapa mereka tidak naik keatas keledai itu?”* Laki-laki itu mendengar perkataan tersebut. Ia lalu meminta anaknya naik ke atas keledai. Seorang perempuan tua melihat mereka, *“Sudah terbalik dunia ini, sungguh anak tidak tau diri!! Ia tenang-tenang diatas keledai, sedangkan ayahnya yang tua dibiarkan berjalan.”* Kali ini si-anak turun dari punggung keledai dan ayahnya yang naik.

Beberapa saat kemudian, mereka berpapasan dengan seorang gadis muda, *“Mengapa kalian berdua tidak menaiki keledai itu bersama-sama?”* Mereka menuruti nasehat gadis muda itu. Tidak lama kemudian

sekelompok orang lewat. *“Binatang malang, ia menanggung beban dua orang gemuk tak berguna. Kadang-kadang orang bisa sangat kejam!”* Sampai disini, ayah dan anak itu sudah muak. Mereka memutuskan untuk memanggul keledai itu. Melihat kejadian itu, orang-orang tertawa terbahak-bahak, *“Lihat manusia keledai memanggul keledai!”* sorak mereka.

Apa yang Anda tangkap dari cerita tadi?? Jika Anda berusaha menyenangkan semua orang, maka Anda tak akan dapat menyenangkan siapapun. Jika Anda berusaha mendengarkan komentar semua orang, bisa jadi Anda tak akan menjadi apapun dan siapapun. Maka jadilah diri sendiri, melangkah dengan pasti. Berbekal Cinta, Ilmu dan Iman. Dengan Cinta hidup menjadi indah, dengan Ilmu hidup menjadi mudah, dan dengan Iman hidup kian terarah. Tuhan memberkati.

“Uang belum pernah membuat manusia bahagia, dan tidak akan membuat manusia bahagia. Semakin banyak yang kita miliki, semakin banyak yang kita inginkan. Alih-alih mengisi kekosongan, uang menimbulkan kekosongan.”

- Benjamin Franklin

“Keberhasilan yang sesungguhnya tidak akan pernah dapat diukur dengan saldo rekening bank. Uang hanya mengukur kemakmuran. Keberhasilan merupakan masalah karakter.”

- Rick Godwin

SELF REFLECTION

Terkisah disuatu malam, seorang buta sedang berjalan dengan tongkatnya. Tangan kanannya memegang tongkat sementara tangan kirinya membawa lentera. Pemandangan ini cukup mengherankan bagi seorang pria yang kebetulan melihatnya.

Supaya tidak penasaran, pria itu bertanya, *“Mengapa anda berjalan membawa lampu?”* Orang buta itu menjawab, *“Sebagai penerangan”*.

Dengan heran pria itu bertanya lagi, *“Tetapi bukankah anda buta dan tidak bisa melihat jalan meski ada lampu penerangan?”* Orang buta itu tersenyum sambil menjawab, *“Meski saya tidak bisa melihat, orang lain melihatnya. Selain membuat jalanan menjadi terang, hal ini juga menghindarkan orang lain untuk tidak menabrak saya”*.

Disaat kita melakukan sesuatu untuk orang lain, sebenarnya kita sedang melakukan sesuatu untuk diri kita sendiri. Kita diingatkan untuk tidak jemu-jemu berbuat baik. Ini sebuah rahasia kehidupan untuk hidup yang diberkati, berkelimpahan dan hidup bahagia.

Meski demikian, rahasia kehidupan ini tersembunyi bagi orang-orang yang egois, kikir, pelit dan hanya melakukan sesuatu berdasarkan apa yang menguntungkan bagi diri sendiri.

Karena itu banyak orang lebih berbahagia menerima daripada memberi. Lebih suka ditolong daripada menolong. Hidup hanya berpusat kepada diri sendiri.

APA YANG KITA LAKUKAN UNTUK ORANG LAIN, SUATU SAAT PASTI AKAN KEMBALI KEPADA DIRI KITA.

DIBERKATI UNTUK MEMBERKATI

1. Jika PERKATAAN saya bisa membuat orang yang MENDENGARNYA bahagia dan dikuatkan, mengapa saya harus mengeluarkan KATA-KATA YANG TIDAK BAIK.
2. Jika saya masih memiliki TENAGA, WAKTU dan DANA untuk menolong orang yang membutuhkan, mengapa saya seringkali MENUNDA melakukannya dengan beribu alasan?
3. Jika saya bisa TERSENYUM dan RAMAH pada setiap orang, bahkan pada orang yang MEMBENCI saya, mengapa saya memilih untuk CEMBERUT dan BERSIKAP KASAR?
4. Jika BAPA di SURGA sudah mengampuni KESALAHAN saya, mengapa saya masih BERKERAS-HATI menyimpan kesalahan orang lain?
5. Jika saya bisa MENGENDALIKAN EMOSI supaya orang lain tidak terluka, mengapa saya memilih DIKENDALIKAN olehnya?
6. Jika MENELPON orang tua dapat membuat mereka merasa DIPERHATIKAN dan BAHAGIA, mengapa terkadang saya MALAS melakukannya?

ABOUT ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details
of the location, please contact

Dede at (65) 9856 8720



YOUTH SERVICE

See you next month!

Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM

Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM

Coronation Rd 21A

(kediaman bapak gembala)

Adon (65) 9379 2713



KOMUNITAS MESIANIK (KM)

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796

(East Coast)

Every Thursday, 07.30 PM

KM JOHN THE BAPTIST & KM DANIEL

Lenny (65) 9457 7470

Ervita (65) 9071 0442

(Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID & KM SAMUEL

Sumarto (65) 9144 6605

(Serangoon/Upper Thompson)

Every Thursday/Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130

(Toa Payoh/Braddel)

For more information:

Email: gbirock.sg@gmail.com | Web: www.rocksg.org | Tel: **(65) 6251 5378**

Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg